

## WAHANA PENGABDIAN MANGUNAN GIRIREJO: Sejarah dan Perkembangannya

*Zaenudin<sup>1</sup>*

### **Perguruan Tinggi dan Tridharmanya**

Salah satu tugas pokok negara sebagaimana termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Wujud pelaksanaan tugas tersebut adalah negara membentuk satuan-satuan pendidikan secara berjenjang. Salah satunya adalah satuan pendidikan tinggi yang merupakan satuan pendidikan lanjutan dari satuan pendidikan menengah atau lanjutan (SMU/SMA/SLTA).

Perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan tertinggi memikul amanah pendidikan yang biasa disebut dengan istilah tridharma perguruan tinggi. Kata tridharma berasal dari kata “tri” yang berarti tiga dan “dharma” yang berarti kewajiban. Sehingga tridharma perguruan tinggi diartikan sebagai tiga kewajiban lembaga perguruan tinggi. Ketiga tugas perguruan tinggi adalah dharma pendidikan/ pengajaran, dharma penelitian, dan dharma pengabdian p a d a m a s y a r a k a t (www.kamus.ugm.ac.id/jowo.php.)

### **Proyek Mangunan Girirejo dan Pengabdian Masyarakat**

Universitas Gadjah Mada (UGM) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi juga memikul tiga dharma tersebut. Salah satu dharmanya adalah dharma pengabdian pada masyarakat, dimana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian, perguruan tinggi tersebut biasanya dibentuk unit atau lembaga pengabdian masyarakat. UGM juga membentuk lembaga tersebut, yaitu pada tanggal 26 Januari 1960 dengan nama Persatuan Seksi-Seksi Pembangunan Masyarakat (PSPM) UGM, melalui Surat Keputusan Presiden UGM No. 225/SN/I/1960.

PSPM UGM didirikan dengan tujuan supaya UGM dapat mengabdikan secara langsung kepada masyarakat hasil-hasil ilmu pengetahuan dan penelitian yang dibina dan ditumbuhkembangkan untuk mewujudkan Indonesia yang adil dan makmur berdasar Pancasila. Sementara itu tugas PSPM UGM adalah melaksanakan kegiatan pengabdian serta mengkoordinir kegiatan pengabdian pada

---

<sup>1</sup> *Arsiparis Arsip UGM*

masyarakat dari fakultas dan badan perlengkapan lain di lingkungan UGM. Adapun sasaran PSPM UGM adalah membantu usaha pembangunan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan.

Salah satu bentuk pelaksanaan dharma pengabdian sebagaimana tercantum dalam tujuan, tugas, dan sasaran di atas, PSPM UGM membentuk daerah binaan. Daerah binaan tersebut ada yang bersifat tidak tetap dan ada yang bersifat tetap. Daerah binaan tidak tetap yang dikelola PSPM UGM tersebar di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Propinsi Jawa Tengah. Sementara daerah binaan tetap yang dikelola PSPM UGM berlokasi di Desa Mangunan dan Desa Girirejo, wilayah Kabupaten Bantul.

### **Sejarah Wahana Pengabdian Mangunan Girirejo**

Mangunan Girirejo adalah area yang dikelola UGM untuk wahana pembangunan dan pengabdian kepada masyarakat. Area seluas kurang lebih 157 hektar tersebut terletak di dua desa, yaitu: Desa Mangunan Kecamatan Dlingo dan Desa Girirejo Kecamatan Imogiri. Keduanya masuk wilayah Kabupaten Bantul. Secara topografis, lahan di kawasan ini mempunyai ketinggian 70 – 290 m di atas permukaan air laut.

Kawasan ini terdiri atas dua igir (pematang yang cekung dan runcing) dengan lembah sempit di bagian tengah yang membujur dari barat ke timur. Panjang lahan kurang lebih 2,25 km dan lebar lahan berkisar antara 0,5 – 1 km. Secara hidro topografis kawasan ini membentuk sebuah *catchment* area dengan pelepasan air melalui Sungai Sili.

Tonggak awal proyek Mangunan Girirejo dimulai dari didirikannya PSPM UGM pada tanggal 1 Januari 1960. Lembaga tersebut dibentuk dengan maksud agar UGM dapat turut serta menyumbangkan dharma baktinya dalam melaksanakan pembangunan semesta masyarakat dengan jalan membaktikan hasil ilmiahnya baik bagi pembangunan masyarakat sendiri maupun yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat bersama-sama. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, PSPM UGM mengadakan pembinaan masyarakat di Desa Mangunan dan Girirejo.

Di wilayah kedua desa tersebut terdapat tanah milik Sultan Mataram turun temurun seluas 120 hektar, dimana tanah tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Tiga tahun sebelumnya, Fakultas Pertanian dan Fakultas Kehutanan UGM bermaksud mendirikan laboratorium lapangan untuk tujuan pendidikan dan praktek bagi

mahasiswa. Tempat yang dipilih dan direncanakan adalah Mangunan Girirejo. Dua fakultas tersebut segera menghubungi pemerintah daerah, Dinas Agraria, serta masyarakat setempat, dan semua pihak menyetujui rencana itu, namun karena tidak ada dana akhirnya pendirian laboratorium tersebut tidak dapat dilaksanakan.

Pada tahun 1960, ada tawaran kerjasama dari Departemen Transkopemada, agar PSPM UGM menyelenggarakan *pilot project* pembangunan masyarakat desa di wilayah Gunungkidul. Mula-mula PSPM UGM ragu-ragu menerima tawaran karena belum mempunyai daerah kerja yang tetap. Namun pada akhirnya, tawaran tersebut jadi dilaksanakan setelah disepakati tersedianya lokasi proyek yaitu tanah milik sultan seluas 120 hektar di wilayah Desa Mangunan dan Desa Girirejo. Setelah lokasi proyek tersedia maka pada tanggal 16 Desember 1960 dilaksanakan penandatanganan naskah kerjasama antara Departemen Transkopemada yang diwakili Bapak Achmadi dan UGM yang diwakili oleh Prof. Dr. M. Sardjito selaku rektor. Menurut perjanjian tersebut kerjasama dilaksanakan dalam jangka lima tahun dan dapat diperpanjang. UGM menunjuk PSPM UGM sebagai pelaksana proyek.

Ditengah perjalanan muncul kendala bahwa lahan yang ada tidak mencukupi. Usaha-usaha penambahan lahan segera diupayakan dengan jalan membeli tanah milik penduduk di sekitar lokasi sehingga ada penambahan lahan sekitar 37 hektar. Pembelian tanah dengan jalan pemberian ganti rugi tanah penduduk yang sumber dananya berasal dari Departemen Transkopemada. Penambahan lahan tersebut menjadikan luas lokasi proyek Mangunan Girirejo seluruhnya menjadi 157 hektar. Berbagai perizinan yang diperlukan segera diurus, seperti: izin dari Fakultas Pertanian dan Fakultas Kehutanan, Dinas Agraria, Pemerintah Propinsi DIY, serta penduduk setempat. Pada akhirnya keluarlah sertifikat tanah tersebut atas nama Universitas Gadjah Mada c.q. PSPM UGM dengan status hak pakai. (SK Kepala daerah DIY No. 3/1967, tanggal 7 Januari 1967).

Rencana awal setelah penandatanganan naskah kerjasama pada Desember 1960, kegiatan proyek pembinaan akan dimulai pada tahun 1961. Karena berbagai kesulitan terutama masalah dana, maka kegiatan proyek pembangunan masyarakat di Mangunan Girirejo baru dapat dilaksanakan pada tahun 1962. Sampai dengan tanggal 17 November 1990, Kepala Lembaga

Pengabdian Masyarakat (LPM) UGM bersama lima kepala pusat yang ada di bawah LPM memutuskan untuk mengubah nama “Proyek Mangunan Girirejo” menjadi “Wahana Pengabdian Tridharma Mangunan Girirejo LPM UGM”.

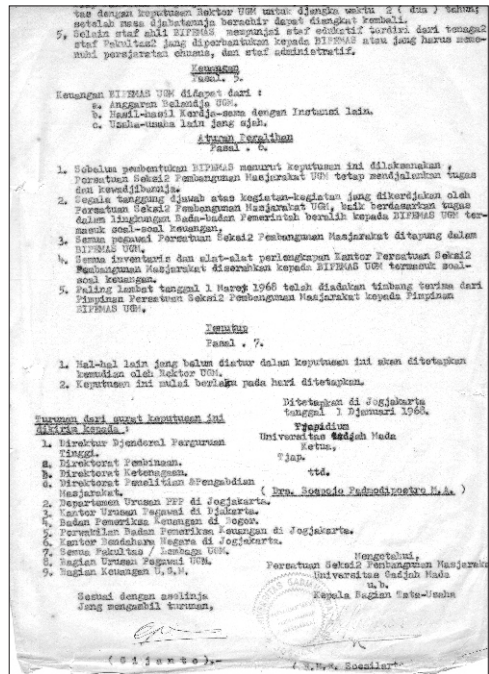
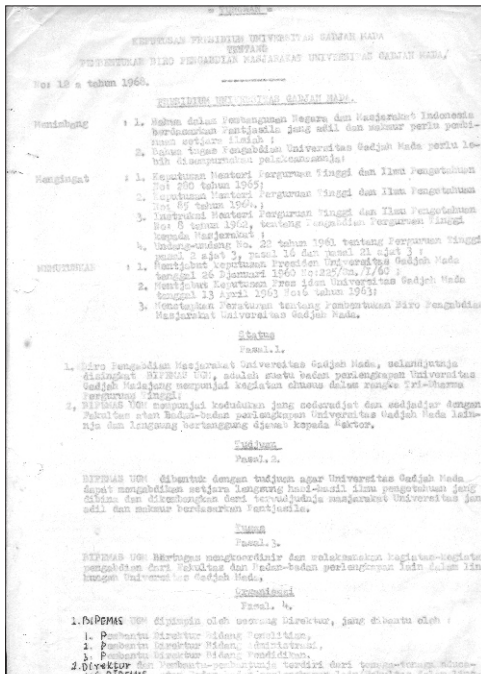
## Perkembangan Wahana Pengabdian Mangunan Girirejo

Perkembangan proyek Mangunan Girirejo selanjutnya sangat dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah perkembangan kelembagaan dari PSPM UGM yang menaungi proyek tersebut. Faktor kedua adalah dana, ada tidaknya dana atau siapa yang menjadi penyandang

dananya, juga mempengaruhi perkembangan proyek atau wahana pengabdian ini. Perkembangan wahana Mangunan Girirejo selanjutnya akan diuraikan berdasar perkembangan kedua hal tersebut.

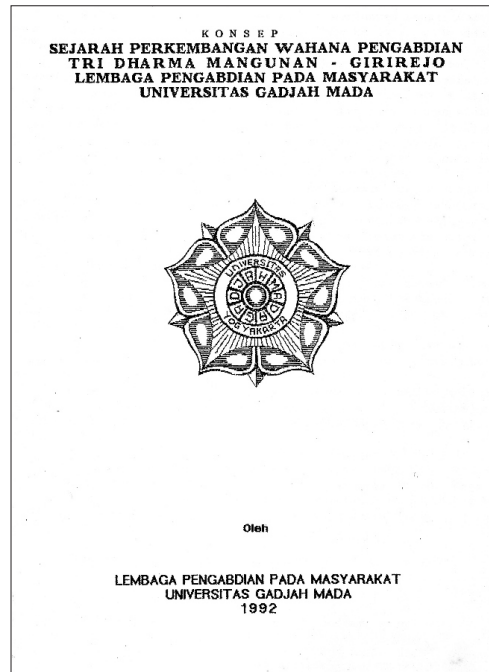
## Pengelolaan Mangunan Girirejo di Bawah PSPM UGM (1960 – 1967)

Sebagaimana disinggung dalam tulisan sebelumnya, proyek Mangunan Girirejo diawali dari pembentukan PSPM UGM pada tanggal 26 Januari 1960 melalui SK Presiden UGM No. 225/SN/I/1960. Menjelang akhir tahun 1960, tepatnya tanggal 16 Desember 1960 diadakanlah kerjasama antara



Departemen Transkopemada dengan UGM untuk menyelenggarakan proyek penelitian/ percobaan dan percontohan pembangunan masyarakat desa di Mangunan Girirejo. Tugas tersebut oleh UGM dibebankan kepada PSPM UGM.

Semula kegiatan direncanakan dilaksanakan pada tahun 1961, namun karena ada kesulitan dalam pencarian dana proyek baru dapat dilaksanakan pada tahun 1962. Kegiatan-kegiatan telah mulai dilaksanakan, mulai dari membuka poliklinik, membangun rumah peternakan, gudang bibit, *menggaduhkan* kambing, memperbaiki jalan, membuat saluran air, pembrantasan tikus, kursus kader koperasi, serta mengadakan percobaan/penelitian jenis tanaman dan obat-obatan. Pada November 1960 Menteri Koperasi mengadakan kunjungan ke Mangunan Girirejo untuk menyaksikan perkembangan dan memberi amanah kepada segenap masyarakat. Disamping itu pengelola proyek juga mengadakan pameran di Bantul dan Sleman serta mengadakan pemutaran film di Imogiri. Kegiatan-kegiatan proyek tersebut sempat terhenti, karena pada tahun 1965 Departemen Transkopemada dihapuskan, sehingga pelaksanaan perjanjian terhenti pula. Keadaan tanpa dana ini berlangsung hingga tahun 1967.



### **Pengelolaan Mangunan Girirejo di Bawah Biro Pengabdian Masyarakat (Bipemas) UGM (1968 – 1974)**

Pada tahun 1968, nama PSPM diganti dengan Bipemas, melalui SK Presidium UGM No. 12 a Tahun 1968. Menurut SK tersebut Bipemas merupakan badan perlengkapan UGM yang mempunyai kegiatan khusus dalam rangka tridharma perguruan tinggi. Bipemas berkedudukan sederajat dengan fakultas atau badan perlengkapan UGM lainnya dan langsung bertanggung jawab kepada rektor.

Perubahan ini membawa konsekuensi perubahan pada struktur organisasi proyek Mangunan Girirejo. Dahulu

proyek tersebut ditangani langsung oleh PSPM, namun sejak terbitnya SK di atas proyek Mangunan Girirejo diserahkan kepada tim yang diketuai oleh Ir. R.M. Tedjojuwono Notohadiprawiro. Kelanjutan kegiatan-kegiatan proyek tersebut sempat terhenti karena kekurangan dana. Langkah selanjutnya adalah tim menyusun *Term of Reference* (TOR) yang diajukan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Usaha ini membuahkan hasil karena sejak triwulan terakhir tahun 1968 proyek Mangunan Girirejo dapat berjalan lagi setelah mendapat bantuan dana dari Ditjen Dikti. Kucuran dana tersebut berlangsung sampai dengan tahun 1975.

### **Mangunan Girirejo di Bawah Lembaga Pengembangan Masyarakat (LPM) UGM (1974 – 1980)**

Perkembangan proyek Mangunan selanjutnya juga dipengaruhi oleh lembaga yang menaunginya. Pada tahun 1974 Rektor UGM mengeluarkan SK No. 20 tahun 1974 tentang Pembentukan Lembaga Pengembangan Masyarakat (LPM) UGM. Dari sisi status dan kedudukan antara Bipemas dan LPM tidak ada bedanya, hanya saja ruang

lingkup kerja LPM makin jelas. Ruang lingkup kerja tersebut meliputi: melaksanakan proyek-proyek pengembangan masyarakat yang bersifat suplementer (mengisi yang belum diisi pemerintah), atau yang bersifat komplementer (ikut serta bersama pemerintah, atau yang bersifat perintisan (mencoba cara-cara yang baru atau memperbaiki cara yang lama) yang biasanya didahului dengan survei.

Konsekuensi dari pemberlakuan SK tersebut, nama Bipemas diganti dengan LPM. Pada periode ini, tepatnya pada tahun 1976, proyek Mangunan Girirejo mendapat dana dari DIP Pelita UGM, sehingga kegiatannya dapat terus berjalan disamping dari anggaran belanja UGM sendiri sebagaimana ketentuan SK diatas.

### **Mangunan Girirejo di Bawah Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UGM (1980 – 2000)**

Pada tahun 1980, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 1980 tentang Pokok-Pokok Organisasi Universitas/ Institut Negeri. Dalam PP tersebut tidak lagi dikenal nama Lembaga Pengembangan Masyarakat, tetapi diganti dengan nama Lembaga Pengabdian pada Masyarakat. Nama baru tersebut sering disingkat menjadi

LPM. Secara singkatan nama baru dan lama tidak berbeda, namun terminologi yang digunakan berbeda, yang lama memakai terminologi pengembangan sedangkan yang baru menggunakan terminologi pengabdian.

Dibandingkan dengan periode perkembangan sebelumnya, periode ini termasuk yang paling panjang masanya, dengan demikian perkembangan pada masa ini juga relatif lebih banyak. Pada masa-masa awal periode ini tepatnya pada tahun 1983-1984, proyek Mangunan Girirejo tidak lagi mendapat dana DIP Pelita. Untuk kelangsungan kegiatan, ketua LPM UGM mengalihkan dana pengembangan tanaman *Legume* ke proyek Mangunan Girirejo. Baru pada tahun anggaran 1985/1986 proyek tersebut kembali mendapat dana DIP pelita, walaupun hanya satu tahun.

Program pengencangan ikat pinggang yang digulirkan pemerintah pada tahun anggaran 1986/1987 sampai tahun 1989/1990 membuat proyek Mangunan Girirejo terancam. Akibat program tersebut semua proyek pengembangan masyarakat yang berada di bawah koordinasi LPM UGM, termasuk proyek Mangunan Girirejo dihapuskan. Baru pada tahun anggaran 1990/1991, proyek Mangunan menggeliat lagi setelah mendapat alokasi dana rutin

dari dana DPP/SPP UGM. Pada periode ini pula terjadi perubahan nama, dari “Proyek Mangunan Girirejo” menjadi “Wahana Pengabdian Tridharma Mangunan Girirejo LPM UGM”. Perubahan tersebut diputuskan dalam rapat pimpinan LPM UGM dengan lima kepala pusat yang berada di bawah LPM.

Periode ini juga ditandai dengan berubahnya beberapa perguruan tinggi negeri di Indonesia menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN), salah satunya UGM. Kebijakan baru ini memungkinkan perguruan tinggi yang berubah menjadi PT BHMN mengatur dan mengelola rumah tangganya sendiri, termasuk dalam hal penataan organisasi dan kelebagaannya. Pengaturan kelembagaan yang dilakukan oleh UGM salah satunya adalah menggabungkan Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat menjadi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Penggabungan tersebut didasarkan pada SK Rektor No.47/P/SK/HT/2006.

### **Pengelolaan Mangunan Girirejo di Bawah PT Gama Multi Usaha Mandiri (PT. GMUM UGM) (2000 – sekarang)**

Sejak tanggal 5 September 2000,

pengelolaan Wahana Pengabdian Tridharma Mangunan Girirejo diserahkan dari LPM UGM kepada PT. GMUM. Penyerahan itu didasarkan pada Surat Keputusan R e k t o r U G M N o . 4357/JO.1/LK.05.01/2000. Perubahan pengelola berakibat pula pada perubahan nama, dari “Wahana Pengabdian Tridharma Mangunan Girirejo LPM UGM” menjadi “Gama Giri Mandiri”. Kebijakan tersebut berpengaruh pada perubahan fokus tujuan atau sasaran. Pada saat berada di bawah LPM, pengelolaan lahan Mangunan Girirejo difokuskan pada aktifitas sosial, penelitian dan pemberdayaan masyarakat. Setelah berada di bawah PT. GMUM, tujuan yang akan dicapai Gama Giri Mandiri adalah optimalisasi pemanfaatan aset UGM untuk mendukung terwujudnya otonomi kampus.

P T . G M U M b e r u s a h a mewujudkan amanah tersebut dengan melakukan beberapa aktifitas berbasis agribisnis diantaranya penyulingan minyak kayu putih, pengembangan bumi perkemahan, pengembangan arena wisata, pembibitan tanaman hias, peternakan ayam potong, pembuatan pakan ternak dan pupuk, serta kerajinan. Berbagai fasilitas juga diadakan seperti pendopo, rumah peristirahatan, dan sarana MCK (mandi, cuci, kakus). Bahkan PT.

**GAMA GIRI MANDIRI**  
Mangunan Girirejo Imogiri Bantul  
Daerah Istimewa Yogyakarta

Hiking

Pendopo

Pos penjagaan

**Kantor :**  
PT. Gama Multi Usaha Mandiri  
Jl. Bulaksumur H-5  
Yogyakarta 55281 Indonesia  
Phone: 62 - 274 - 549426  
Fax.: 62 - 274 - 549427  
Email: g-multi@ugm.ac.id

GMUM juga sudah memasang tarif biaya dan melakukan publikasi atau promosi.

**Sumber:**

1. LPM UGM, Konsep Sejarah Perkembangan Wahana Pengabdian Tri Dharma Mangunan Girirejo LPM UGM: 1992.



- ( K h a z a n a h A r s i p AS/IP.TG.00/15C)
2. Tim Pusat Pengembangan Teknologi Tepat Guna LPM UGM, Penanganan Sumber-Sumber Air di Wilayah Mangunan Girejo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Propinsi DIY: 1998. (Khazanah ArsipAS3/OA.PY.03/75)
  3. Laporan Tahunan UGM Tahun Pengajaran 1960/1961. ( K h a z a n a h A r s i p AS/OA.LR.02/10)
  4. Laporan Tahunan UGM Tahun Pengajaran 1962/1963. ( K h a z a n a h A r s i p AS/OA.LR.02/13)
  5. Laporan Tahunan UGM Tahun Pengajaran 1964/1965. ( K h a z a n a h A r s i p AS/OA.LR.02/11)
  6. *Leaflet* Gama Giri Mandiri (Khazanah ArsipAS5/IP.LU/3)
  7. Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 1980 tentang Pokok-  
P o k o k O r g a n i s a s i Universitas/Institut Negeri ( K h a z a n a h A r s i p AS/SC.PM/1.16)
  8. SK Rektor UGM No. 20 tahun 1974 tentang Pembentukan Lembaga Pengembangan Masyarakat UGM (Khazanah ArsipAS/OA.SK.05/41)
  9. SK Presidium UGM No. 12 a Tahun 1968 TENTANG Pembentukan Biro Pengabdian Masyarakat UGM (Khazanah ArsipAS/OA.AK.05/68.10)
  10. SK Rektor No.47/P/SK/HT/2006 tentang Pembentukan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UGM ( K h a z a n a h A r s i p AS/OA.AK.05/06.31)
  11. [www.gamamulti.com/gama-giri-mandiri](http://www.gamamulti.com/gama-giri-mandiri)
  12. [www.lppmugm.ac.id/profil-lppm-ugm/](http://www.lppmugm.ac.id/profil-lppm-ugm/)
  13. [www.kamus.ugm.ac.id/jowo.php](http://www.kamus.ugm.ac.id/jowo.php)